

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini di pilih karena kondisi mental objek pasca mengalami gangguan jiwa/ eks psikotik. Artinya objek tersebut belum benar-benar mampu bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya secara baik. Kondisi klien yang tidak seragam juga menjadi alasan kenapa penelitian yang diambil menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Artinya peneliti mengambil contoh beberapa klien untuk didalami kasus yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷⁵ Tugas yang kompleks pada peneliti ini membuat peneliti harus intesns menghadiri penelitian yang dilakukankannya, atas pertimbangan yang diuraikan diatas, peneliti datang 3

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 163
kali dalam seminggu selama 2 bulan dan berperan sebagai pengamat penuh dengan sarat selama tidak ada kejenuhan atau masalah baru ditemukan.

C. Lokasi penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menentukan tempat di Dinas Sosial UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena bagi peneliti tempat ini unik dan menarik dimana yang di teliti adalah orang bekas penyandang cacat psikotik yang diberi bimbingan mental spiritual. Adanya bimbingan mental spiritual yang di adakan di UPT ini membuat peneliti tertarik dan tertantang untuk melaksanakan penelitian ditempat ini.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana cirri-ciri informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.¹ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen/data tertulis, foto dan data statistik.

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.²

Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah PEP yang berperan aktif mengikuti bimbingan mental spiritual serta tingkah lakunya sehari-hari, kegiatan bimbingan mental spiritual, Pembimbing dan materi pembimbing yang disajikan.

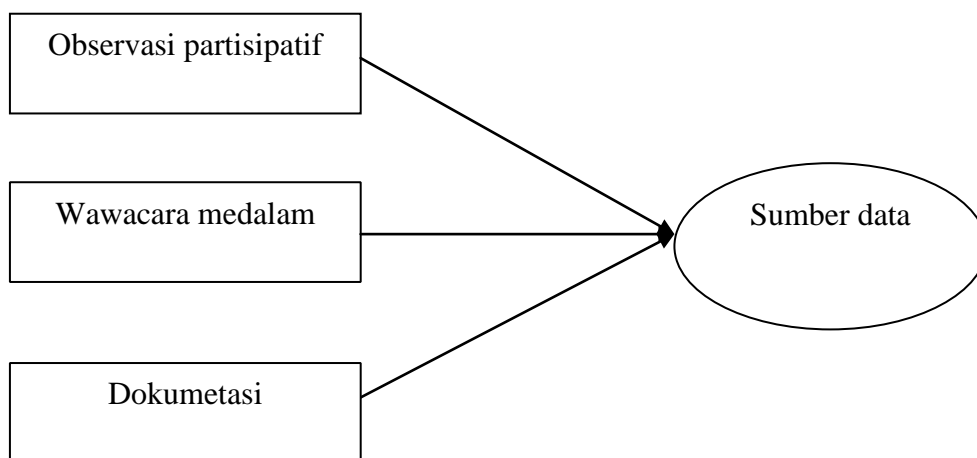
¹ Ahmad Tanzeh at all, *Pedoman Penyusunan Skripsi.....*,hal 31

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 157

E. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³.

Skema 3.1 Teknik Pengumpulan Data



a. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. dalam hal ini peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam proses bimbingan mental yang diadakan di tempat rehabilitasi eks psikotik tersebut dengan tujuan agar peneliti lebih mampu memahami konteks data keseluruhan dalam situasi bimbingan mental. Jadi diharapkan akan memperoleh data yang lebih jelas dan sesuai dengan lapangan aslinya.⁴

³ Sugiyonno, *Metode Penelitian*....., hal 330

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal 332

Peneliti memilih observasi partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini peneliti memilih wawancara tak berstruktur dengan alasan karena permasalahan yang dihadapi dalam lapangan belum bisa dipastikan, namu peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan dari topik yang akan ditanyakan.

Langkah-langkah wawancara :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Alat yang digunakan dalam wawancara meliputi buku catatan, tape recorder dan kamera.⁵

Garis-garis besar permasalahan dari topik yang akan ditanyakan mengacu pada metode dan materi bimbingan mental spiritual serta dampak dari bimbingan mental pada PEP tersebut. Wawancara akan dilakukan pada :

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,hal 155

1. Wawancara dengan pihak yang terkait seperti kepala pelayanan UPT, Pembimbing PEP dan pembimbing mental spiritual serta orang yang berkaitan dengan bimbingan mental yang dirasa mampu untuk menjelaskan dan memberikan jawaban yang benar dan akurat yang dibutuhkan peneliti.

➤ Rancangan wawancara sebelum pengamatan berlangsung

a. Bagaimana metode dan materi bimbingan mental spiritual?

b. Adakah Kriteria PCPEP yang boleh mengikuti bimbingan mental spiritual?

c. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual?

d. Berapa kali bimbingan mental spiritual dilaksanakan?

e. Bagaimana SOP (Surat Operasional Prosedural) untuk bimbingan mental spiritual?

Pertanyaan akan terus berkembang sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan.

➤ Rancangan wawancara selama pengamatan berlangsung

2. Wawancara kepada PEP yang mengikuti bimbingan mental spiritual.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar dan latar belakang keluarga serta peristiwa masa lalu. Dalam hal ini peneliti merencanakan dokumen yang akan di ambil meliputi berbagai hal tentang bimbingan mental spiritual, catatan perilaku sehari-hari PEP dan data PEP yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka dokumen yang diambil dapat bertambah sesuai dengan lapangan yang terjadi.

F. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁸¹

⁸¹Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015) hal. 248

Tahapan analisis data yang peneliti gunakan adalah sesuai dengan tahapan yang dikembangkan oleh Colaizzi⁶, tahapannya adalah sebagai berikut

:

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini fenomena yang terkait adalah adanya bimbingan mental spiritual yang diberikan pada penderita eks psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri ini terlebih dulu peneliti pahami dengan baik untuk menjadi dasar dilakukan penelitian ini.
2. Mengumpulkan deskripsi fenomena berdasarkan informasi yang disampaikan informan dan klien. Untuk mendapatkan gambaran fenomena bimbingan mental spiritual yang diadakan oleh UPT dan diikuti oleh penderita eks psikotik. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang terkait seperti instruktur/pembimbing, Kepala pelayanan UPT, dan klien sebagai penerima manfaat. Selanjutnya hasil wawancara tersebut ditulis dalam bentuk verbatim hasil wawancara.

⁶ Ramadhaniyati, *Studi Kualitatif Tentang Adaptasi Remaja Terhadap Penyakit Kanker Yang Diderita* (Depok : Tesis Tidak Diterbitkan, 2012) hal. 49

3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diambil dengan teknik triangulasi di kumpulkan menjadi satu kemudian dibaca untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.
4. Membaca kembali data yang telah terkumpul agar bisa dipahami maksudnya kemudian memilahnya sesuai tema yang telah ditetapkan peneliti.
5. Mencoba untuk menguraikan makna dari masing-masing pernyataan yang signifikan. Dari kata kunci-kata kunci yang di temukan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian. selanjutnya peneliti menyalak kembali dengan membaca tiap-tiap kata kunci yang terpilih untuuk menemukan makna yang dimaksud dari kata kunci tersebut. Pada tahap ini peneliti menemukan dan membentuk kategori dari beberapa kata kunci yang ada.
6. Mengorganisir kumpulan makna yang terbentuk dalam kelompok tematema. Kumpulan makna dalam hal ini adalah kategori yang terbentuk dari kata-kata kunci. Dalam hal ini perlu teknik membandingkannya sehingga dapat membentuk sub tema dan tema
7. Menuliskan deskripsi secara lengkap dan mendalam. Pada tahap ini peneliti telah mendeskripsikan tiap-tiap tema yang muncul sebagai hasil temuan penelitian terrkait bimbingan mental spiritual yang diberikan kepada klien eks psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri.
8. Kembali pada informan dank lien untuk mendapatkan validasi dan deskripsi hasil analisis. Peneliti juga telah melakukan validasi langsung pada informan dan klien untuk memastikan kembali apakah tema atau hasil temuan yang peneliti temukan melalui proses analisis merupakan pengalaman informan dan klien yang sesungguhnya dan disepakati oleh informan dank lien selama mengikuti bimbingan mental spiritual.

9. Melakukan validasi hasil analisis data secara langsung ke informan dan klien. Saat peneliti kembali ke informan dan klien, ada informan yang memberikan masukan terhadap data yang peneliti peroleh, namun tidak mengubah garis besar dari tema yang telah dibuat dan ditetapkan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi

:

- Mendemonstrasikan nilai yang benar
- Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
- Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Kriteria keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁷ Supaya lebih mudah memahami bagaimana teknik pemeriksaan keabsahan data, dibuat ikhtisar sebagai berikut :

⁷ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....,327

Tabel 3.1 Teknik Pemeriksaan Data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data terpenuhi. Peneliti berada di UPT Rehabilitasi Sosial Kediri mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual berperan sebagai peserta dari bimbingan mental spiritual tersebut setelah waktu penelitian yang ditentukan berakhir. Bersamaan itu juga peneliti mengikuti kegiatan harian yang dilakukan oleh klien sampai ditemukan tidak adanya kemungkinan berubahnya data yang diperoleh atau kepastian data. 2. Ketekunan pengamatan Peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan agar peneliti mampu menguraikan secara rinci proses penelaahan terhadap klien dan penerapan bimbingan mental spiritual dilakukan. 3. Triangulasi Triangulasi ini dilakukan dengan cara <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan informan dan klien. • Mengecek dengan berbagai sumber data. Peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi. • Memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

	<p>4. Pengecekan sejawat Dalam hal ini peneliti dibantun oleh dosen pembimbing. Dengan cara peneliti memberikan verbatim dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dosen pembimbing mengkritisi dan memberikan masukan kepada peneliti.</p> <p>5. Kecukupan referensial Peneliti menyiapkan berbagai macam referensi yang bisa dipertanggung jawabkan seperti SOP, UU Profinsi Jawa timur, Profil UPT dan buku-buku yang berkaitan dengan Bimbingan Mental Spiritual serta seputar gangguan jiwa.</p> <p>6. Kajian kasus negative hasil data dari informan dan klin yang diperoleh di kumpulkan. Kemudian digunakan sebagai bahan pembanding. Diantara data tersebut mana yang kondisi mental spiritual klien yang mengikuti bimbingan mental spiritual yang bagus dan yang kurang bagus. Data kondisi mental spiritual klien yang kurang bagus bisa digunakan untuk meneliti kekurangan apa yang terjadi pada Bimbingan Mental Spiritual tersebut.</p>
Kepastian	<p>7. Uraian rinci Peneliti menguraikan secara rinci penemuan-penemuan yang didapat.</p>
Kebergantungan	<p>8. Auditing Klasifikasi audit dapat dilakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Halpern :</p> <p><input type="checkbox"/> Data mentah. Dalam hal ini peneliti memperoleh data mentah berupa rekaman wawancara dari informan dank lien, catatan selama penelitian</p>
Kepastian	

	<p>berlangsung, dokumen (Profil UPT, UU Propinsi Jawa Timur 2012, Foto Observasi)</p> <ul style="list-style-type: none">• Data yang direduksi dan hasil analisis data berupa verbatim wawancara, catatan lapangan yang sudah dipilah, dokumen-dokumen yang diperoleh.• Catatan tentang proses penyelenggaraan seperti jadwal penelitian, daftar wawancara dan metode/strategi yang akan dilakukan untuk memperoleh data.• Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan termasuk usulan penelitian, catatan pribadi, dan catatan motivasi mengadakan penelitian• Informasi tentang pengembangan instrumen, termasuk daftar wawancara, alat untuk wawancara dan mengambil gambar, surat izin penelitian dan survei.
--	--